

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI (STUDI PADA
PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRY
BARANG KONSUMSI MAKANAN
DAN MINUMAN DI BEI
(2015-2019))**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:
RINA CINDY KRISMASARI
2017310401

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Rina Cindy Krismasari
Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 06 Desember 1998
NIM : 2017310401
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
J u d u l : Pengaruh *Leverage*, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Aneka Industry Barang Konsumsi Makanan dan Minuman Di Bei (2015-2019))

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Agustina Ratna Dwiati, S.E., MSA)

NIDN:

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, UKURAN PERUSAHAAN,
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(STUDI PADA PERUSAHAAN ANEKA INDUSTRY BARANG
KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
(2015-2019))**

Rina Cindy Krismasari

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email :

2017310401@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Financial reports are the main media used by companies to communicate financial information to the company's internal parties. Management is given flexibility in choosing the accounting method to be used, one of which is by applying accounting conservatism. This study aims to empirically examine the effect of leverage, capital intensity, firm size, information asymmetry on accounting conservatism. This research is included in quantitative research. This research was conducted on various food and beverage consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. The method of determining the sample uses purposive sampling so that the sample used is 83 data. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption test, normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression model, and hypothesis testing using SPSS 24. The results showed that leverage, capital intensity had an effect on accounting conservatism while firm size has no effect on accounting conservatism and information asymmetry has a negative effect on accounting conservatism.

Key words: *leverage, capital intensity, company size, information asymmetry, accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah elemen yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan pelaporan untuk menunjukkan keadaan keuangan sebuah perusahaan periode tertentu dan diperuntukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Andreas *et al.*, (2017). Pihak-pihak yang berkepentingan termasuk didalamnya ada investor dan kreditor. Pihak-pihak ini lebih berfokus kepada informasi pelaporan laba perusahaan. (A.Septiana, 2019) menyatakan bahwa pelaporan laba perusahaan ini berfungsi untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan, mengestimasi dan memprediksi pencapaian laba dalam jangka panjang, dan menafsirkan keuntungan dan

kerugian terhadap investasi dan pemberian hutang perusahaan. Agar ke tiga aspek ini dapat diwujudkan maka pelaporan keuangan perusahaan harus bersifat reliable, akuntable, dan relevan.

Dengan mengacu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pihak manajemen leluasa untuk menentukan metode yang bagaimana yang tepat untuk sebuah perusahaan yang dikelolanya. Termasuk didalam yaitu prinsip konservatisme akuntansi. (Mumayiz *et al.*, 2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan sikap pesimistik didalam menghadapi adanya ketidakpastian laba atau rugi dengan memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, dengan maksud agar nilai

aset menurun sedangkan nilai hutang atau kewajiban bertambah.

Fenomena ini dilatarbelakangi oleh kasus manipulasi keuangan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 salah satunya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Food melakukan penggelembungan dana senilai Rp4 triliun dan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar serta penggelembungan lain senilai Rp329 miliar pada pos EBIDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (Sidik, n.d.). Tak hanya itu, emiten penyedia air minum merek ADES, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) juga terindikasi masalah serupa. Hal ini dikarenakan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48 persen pada tahun 2018 menjadi Rp52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp38,24 miliar, namun uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25 persen menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar yang artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (Suharni *et al.*, 2019).

Seluruh faktor yang terdapat di dalam sebuah perusahaan memiliki kemungkinan untuk memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan laporan keuangan suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, faktor pertama yaitu *leverage*. (Purnama & Daljono, 2013) berpendapat *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu hutang dapat membiayai aktiva perusahaan. (Santoso, Teguh *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yaitu intensitas modal. (Purnama & Daljono, 2013) menyatakan intensitas modal menunjukkan berapa tingkat modal yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dan sebagai

acuan perusahaan dalam hal memperebutkan pasar. Purnama & Daljono (2013) menyatakan intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Suharni *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki kriteria tertentu berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan besar dan kecil. Sebuah perusahaan dikatakan perusahaan besar dengan asumsi bahwa dalam perusahaan tersebut memiliki aktiva dan juga pendapatan yang besar, sehingga menghasilkan laba yang besar. (Suharni *et al.*, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Haryadi *et al.*, 2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan konservatisme akuntansi.

Faktor yang keempat yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana pihak internal lebih paham tentang prospek dan keadaan perusahaan dimasa yang akan datang seperti apa dibandingkan dengan pihak eksternal Mumayiz *et al.* (2020). Mumayiz *et al.* (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kartika *et al.* (2015) berpendapat bahwa asimetri akuntansi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan yang terjadi akibat adanya

kontrak antara principle dan agent, dimana pihak principle yaitu investor yang kepemilikan modalnya berasal dari saham investor sedangkan agent yaitu manajer yang mengelola perusahaan. Manajer diberikan suatu wewenang oleh pemilik (*principal*) untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, akibatnya manajer akan mempunyai informasi yang lebih dibandingkan pemilik perusahaan (Juliarto, 2015).

Konservatisme Akuntansi

Dalam Glosarium pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme merupakan suatu reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dan mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Mumayiz et al., 2020).

Menurut Mamesah, Saerang, & Lambey (2015) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyediakan perhitungan di laporan keuangan yang bukan memperkirakan manfaat menjadi informasi yang bagus melainkan memperkirakan semua kerugian menjadi informasi yang tidak bagus sehingga perhitungan keuntungan dan aset cenderung tidak tinggi, dan perhitungan beban dan utang cenderung tidak rendah. Menurut Hardinsyah (2013), salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya.

Leverage

Purnama & Daljono (2013) menyatakan *Leverage* merupakan hal yang cukup penting dalam struktur modal perusahaan. Firmasari (2016) *Leverage* terbagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

1) *Financial* struktur.

Financial struktur menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjakan asetnya. Tampak pada neraca sebelah kredit terdiri atas utang lancer, utang jangka panjang dan modal.

2) *Capital* struktur

Capital struktur merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanent atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham preference, saham biasa dan laba ditahan.

Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan tingkat modal yang diperlukan dalam menghasilkan pendapatan dan menjadi acuan sebagai indikator perusahaan dalam hal merebutkan pasar (Mumayiz et al., 2020). Perusahaan akan cenderung mengurangi laba ketika perusahaan tersebut memiliki modal yang padat, dikarenakan mempunyai biaya politis yang cukup tinggi (Purnama & Daljono, 2013). (Mumayiz et al., 2020) berpendapat salah satu indikator dari *political cost hypothesis* adalah intensitas modal. Suatu perusahaan dapat dipastikan besar, jika aset yang dipakai pada operasi perusahaan juga besar untuk menghasilkan produk.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Suharni et al., 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan untuk menentukan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan Firmasari (2016). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar

modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Mumayiz *et al.*, 2020).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah keadaan saat satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada yang lain (Mumayiz *et al.*, 2020). Asimetri informasi terjadi ketika informasi yang dimiliki pihak manajemen sebagai penyedia informasi berbeda dengan para pengguna informasi (Kartika *et al.*, 2015). (Mumayiz *et al.*, 2020) berpendapat ada dua tipe dalam asimetri informasi yang pertama yaitu *adverse selection* adalah asimetri informasi yang timbul akibat satu pihak atau lebih melakukan transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, mempunyai informasi yang lebih dibandingkan yang lain, hal tersebut dapat terjadi antara para manajer perusahaan dan pihak dalam (*insiders*) lainnya yang memahami keadaan terkini dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan para investor luar, sedangkan yang kedua yaitu asimetri informasi yang timbul akibat satu pihak atau lebih melakukan transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dan dapat mengamati kegiatan mereka dalam menyelesaikan transaksi tersebut dibandingkan pihak lainnya disebut tipe moral *hazard*. Hal tersebut timbul akibat adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian.

Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang tinggi bagi kreditur dan para pemegang saham. Risiko ini akan membuat kreditur mengawasi kegiatan operasional perusahaan sehingga juga dapat mempengaruhi daya tarik investor pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan

akan memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang oleh kreditur pada perusahaan. Semakin tinggi tingkatan *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan labanya untuk mengembalikan kepercayaan kreditur. Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Alves (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Sartika (2020) menyatakan bahwa didasarkan pada teori keagenan besarnya intensitas modal dalam suatu perusahaan maka pihak investor lebih mengawasi kinerja manajer dengan intensif, untuk menjaga agar investasinya aman atas resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari. Sehingga, manajer perusahaan lebih konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan cenderung menekan adanya perekayasaan laba. Intensitas modal termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi disinyalir memiliki biaya politis yang tinggi sehingga pihak manajemen akan mengurangi laba atau melakukan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Beberapa peneliti telah menguji pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. (Purnama & Daljono, 2013) menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Firmasari (2016) menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Selain itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politis yang dikenakan oleh pemerintah. Biaya politis ini adalah pajak. Perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menekan biaya politis yang dikeluarkan. Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purnama & Daljono (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

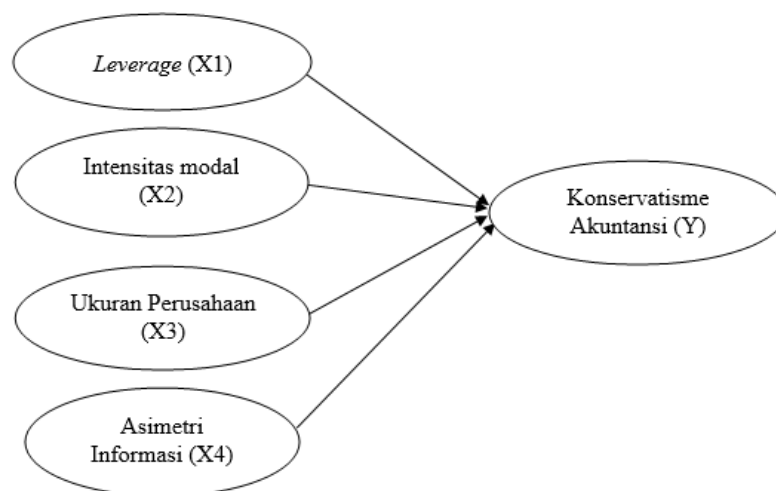
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Asimetri informasi akan menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi karena perusahaan ingin menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Manipulasi

laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dapat dikurangi dengan mekanisme konservatisme akuntansi. Pembatasan penyajian laba yang tidak diverifikasi dan memastikan semua kerugian telah masuk dalam laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan. Hal ini akan meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Beberapa peneliti telah menguji pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. (Mumayiz *et al.*, 2020) menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Asimetri informasi dapat meningkat ketika investasi tumbuh dengan baik dan untuk mempertahankan hal tersebut maka perusahaan cenderung meningkatkan penerapan konservatisme untuk menjaga kinerja dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

H4: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor industry barang konsumsi makanan dan minuma di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sector industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel didasarkan atas kriteria dan ciri-ciri populasi yang telah ada agar menghasilkan data yang *representative*.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data nya adalah data sekunder yang berupa data tentang laporan keuangan perusahaan sector industry barang konsumsi makanan dan minuman selama periode 2015 – 2019 yang terdapat di www.idx.co.id (IDX). Metode pengumpulan data nya adalah dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data tentang laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada perusahaan sector industry barang konsumsi makanan dan minuman dikarenakan fenomena konservatisme akuntansi yang sering terjadi di perusahaan sektor tersebut.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 4 variabel independen yaitu terdiri dari

leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependan yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen meliputi *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi.

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyediakan perhitungan di laporan keuangan sehingga nilai yang ada di pos-pos keuangan memiliki nilai yang bisa dipertanggungjawabkan. Konservatisme diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{CONNAC}_{it} = (\text{NI} + \text{Dep})_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

CONNAC_{it} = Tingkat konservatisme akuntansi

$(\text{NI} + \text{Dep})_{it}$ = Net income sebelum

Extra ordinary – depresiasi

CFO = cash Flow

Leverage

Menurut Sartono (2008:257) mengatakan bahwa *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah variabel independen yang memperlihatkan besarnya perusahaan menggunakan hutang dari pihak eksternal agar bisa membiayai operasional perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal (Purnama & Daljono, 2013).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan besaran modal berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rumus intensitas modal pada penelitian ini dihitung adalah sebagai berikut (Purnama & Daljono, 2013).

$$IM = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan total aset, total penjualan, maupun laba bersih. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan logaritma natural total aset perusahaan. Logaritma natural digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya nilai aset sampel diubah kedalam bentuk logaritma terlebih dahulu (Juliarto, 2015). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

Asimetri Informasi

Santoso, Teguh *et al.*, (2020) menyatakan asimetri informasi ialah keadaan saat satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada yang lain. Pada dasarnya manajer perusahaan akan

memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibanding dengan pihak eksternal. Proksi asimetri informasi yang digunakan dalam penelitian adalah *bid - ask spread*. *Bid-ask spread* diartikan sebagai selisih antara harga beli paling tinggi dengan harga jual terendah saham *trader*. Ketika informasi yang diterima kedua belah pihak cenderung memiliki kesamaan, maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya asimetri informasi pada perusahaan dikarenakan terciptanya hasil *spread* yang kecil. Berikut adalah penjabaran rumus untuk mengukur variabel asimetri informasi.

$$\text{Spread}_{j,t} = \frac{\text{Ask}_{j,t} - \text{Bid}_{j,t}}{\frac{\text{Ask}_{j,t} + \text{Bid}_{j,t}}{2}}$$

Keterangan:

Ask_{j,t}, = Harga penawaran saham tertinggi perusahaan j pada tahun ke-t

Bid_{j,t}, = Harga permintaan saham terendah perusahaan j pada tahun ke-t

Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Semua Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONNAC	83	-0.8144	3.8038	0.9450	0.8630
LEV	83	0.0387	1.1000	0.4507	0.2035
IM	83	0.0013	3.1047	0.8491	0.70009
SIZE	83	25.8989	32.1974	28.7323	1.5737
SPREAD	83	0	2.0000	0.1197	0.2989
Valid N (listwise)	83				

Sumber: data diolah

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel konservatisme

akuntansi pada tahun 2015-2019 yang memiliki jumlah data yaitu 83 data. Pada variabel konservatisme akuntansi tahun

2015-2019 memiliki nilai minimum -0,8144 yang mana menunjukkan nilai *net income* sebesar -Rp1.454.414.775, dengan nilai depresiasi sebesar Rp 718.259.900, dan nilai *cash flow* sebesar Rp 903.878.440 pada perusahaan Inti Agri Resources Tbk, nilai maksimum 3,8038 yang mana menunjukkan nilai *net income* sebesar Rp 767.355.000.000, serta nilai depresiasi sebesar Rp 85.978.000.000 dan nilai *cash flow* sebesar Rp 224.334.000.000, pada perusahaan tunas muda lampung Tbk, *mean* 0,9450, dan deviasi standar sebesar 0,8630. Nilai *mean* yang lebih besar dari deviasi standar menunjukkan bahwa data homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil (tidak bervariasi).

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel *leverage* pada tahun 2015-2019 yang memiliki jumlah data yaitu 83 data. Pada variabel *leverage* tahun 2015-2019 memiliki nilai minimum 0,0387, nilai maksimum 1,1, *mean* -0,4507 dan deviasi standar sebesar 0,2035. Nilai *mean* yang lebih besar dari deviasi standar menunjukkan bahwa data homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil (tidak bervariasi).

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel intensitas modal pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang memiliki jumlah data yaitu sejumlah 83 data serta mempunyai nilai minimum 0,0013 yang mana menunjukkan nilai penjualan sebesar Rp1.658.618.899 dan total aset sebesar Rp1.197.796.650.000 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk, nilai maksimum 3,1047 yang mana menunjukkan nilai penjualan sebesar Rp3.629.327.583.572 dan total aset sebesar Rp1.168.956.042.706 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, *mean* 0,8491 dan deviasi standar sebesar 0,7001. Nilai *mean* yang lebih besar dari deviasi standar menunjukkan bahwa data homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil (tidak bervariasi).

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 sejumlah 83 data, mempunyai nilai minimum 25,8989 yang mana menunjukkan nilai total aset sebesar Rp176.920.282.773 pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk., nilai maksimum 32,1974 yang mana menunjukkan nilai total aset sebesar Rp96.198.559.000.000 pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, *mean* 28,7323 dan deviasi standar sebesar 1,5737. Nilai *mean* yang lebih besar dari deviasi standar menunjukkan bahwa data homogen yaitu data yang memiliki penyebaran kecil (tidak bervariasi).

Hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan variabel asimetri informasi (*SPREAD*) pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki jumlah data 83 data. Variabel *spread* mempunyai nilai minimum 0 yang mana menunjukkan nilai ask 0 karena tidak adanya penawaran didalam pasar saham dan bid sebesar 0 pada perusahaan Tiga Pilar Food Tbk, nilai maksimum 2,00 yang mana menunjukkan nilai ask sebesar 0 dengan bid sebesar Rp 4.500 pada perusahaan Siantar Top Tbk, *mean* 0,1197 dan deviasi standar sebesar 0,2989. Nilai *mean* yang lebih kecil dari deviasi standar menunjukkan bahwa data heterogen yaitu data yang memiliki penyebaran yang besar (sangat bervariasi).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan rangkuman uji normalitas SPSS yang tertera pada Tabel 2, setelah dilakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan jumlah data sebanyak 100 menunjukkan bahwa telah dilakukan eliminasi *outlier* sebanyak tiga kali, dimana dengan data awal sebanyak 100 yang memiliki nilai *Asymp.sig.* sebesar

0,000. Pada eliminasi *outlier* yang pertama sejumlah 90 data yang memiliki nilai *Asymp.sig.* sebesar 0,000, eliminasi *outlier* yang kedua sejumlah 87 data yang memiliki nilai *Asymp.sig.* sebesar 0,006, dan eliminasi *outlier* ketiga sejumlah 83 data yang memiliki nilai *Asymp.sig.* 0,062, dari hasil tersebut yaitu nilai *Asymp.sig.* sebesar 0,062, maka dapat dikatakan bahwa signifikansi (*Asymp.sig.*) lebih besar dari 0,05 ($0,062 \geq 0,05$). Nilai tersebut diperoleh setelah dilakukan eliminasi *outlier* sebanyak tiga kali. Hal ini berarti bahwa H_0 terdukung yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Jumlah <i>Outlier</i> yang Dieliminasi	Asymp. Sig.
Data total	-	0,000
Eliminasi <i>outlier</i> pertama	10	0,000
Eliminasi <i>outlier</i> kedua	13	0,006
Eliminasi <i>outlier</i> ketiga	17	0,062

Sumber: data diolah

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LEV	0.911	1.097
	IM	0.997	1.003
	SIZE	0.916	1.092
	SPREAD	0.841	1.190

Sumber: data diolah

Hasil *output* SPSS pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi memiliki nilai *tolerance* masing-masing 0.911 (LEV), 0,997 (IM), 0,914 (SIZE), dan 0,916 (SPREAD) dimana keempat variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Selain itu, keempatnya juga memiliki nilai VIF ≤ 10 yaitu sebesar 1,097 (LEV), 1.003 (IM), 1,092 (SIZE), dan 1,190 (SPREAD). Jika dari semua variabel independen yang masing-masing memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau nilai VIF ≤ 10 , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, hal ini berarti H_a tidak terdukung dan H_0 terdukung.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.032

Sumber: data diolah

Hasil *output* SPSS pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *dW* yang diperoleh dari tabel Durbin Wiston pada tingkat signikan 5% yaitu 1,032 dari jumlah sampel 83 dengan variabel independen berjumlah (k)= 4. Dengan data tersebut maka batas $dL = 1,5440$ dan batas $dU = 1,7454$. Nilai $1,7454 > dW < 2,968$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil Tabel 5 hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari empat variabel independen terdapat variabel yang ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini yaitu pada variabel *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE), ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, sedangkan variabel Intensitas modal (IM) dan asimetri

informasi (*SPREAD*) tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
LEV	0.006	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
IM	0.752	Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0.016	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SPREAD	0.234	Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Hasil Uji F

Pada Tabel 6 yang merupakan hasil *output* SPSS uji signifikansi (uji F). Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,020 ($0,020 < 0,05$), maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 tidak terdukung dan H_1 terdukung yang berarti model regresi fit (baik) dan setidaknya salah satu dari variabel independen yaitu *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.417	4	2.104	3.117	0.020 ^b
	Residual	52.663	78	0.675		
	Total	61.081	83			

Sumber: data diolah

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.771 ^a	0.838	0.794

Sumber: data diolah

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* mendekati nol, yaitu sebesar 0,794 atau setara dengan 79,4 persen. Apabila nilai R^2 mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang ditemukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi mempengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 79,4 persen. Sisanya sebesar 20,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi

perubahan variabel dependennya cenderung lemah.

Hasil Uji t

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	T	Sig
LEV	3.121	0.003
IM	0.125	0.009
SIZE	1.123	0.265
SPREAD	-1.563	0.012

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tersebut, sehingga hasil pengambilan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama
Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.16, variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 0,003 lebih besar dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang berarti bahwa

leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H_1 terdukung H_0 tidak terdukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua
Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.17, variabel intensitas modal memiliki nilai signifikan 0,009 lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) yang berarti bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H_2 terdukung H_0 tidak terdukung.
3. Pengujian Hipotesis Ketiga
Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.16, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan 0,265 lebih besar dari 0,05 ($0,265 > 0,05$) yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H_0 terdukung H_3 tidak terdukung.
4. Pengujian Hipotesis Keempat
Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 4.16, variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) yang berarti bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian H_4 terdukung H_0 tidak terdukung.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC)

Leverage yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena *leverage* yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi,

kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif. Dengan adanya *leverage* yang tinggi perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Santoso, Teguh *et al.* (2020) menyatakan semakin tinggi tingkatan *leverage* dalam perusahaan maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas modal (IM) terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC)

Berdasarkan tabel 4.16, intensitas modal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,016. Hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, maka H_2 terdukung. Dan dari hasil pengujian hipotesis disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya tingkat intensitas modal perusahaan akan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang efisien akan memengaruhi nilai perusahaan bagi investor dan kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan akan

menyajikan laporan keuangannya tanpa mempertimbangkan penerapan konservatisme akuntansi.

Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan padat modal mendorong manajer untuk melakukan pelaporan yang konservatif, dikarenakan adanya pengawasan intensif dari investor disebabkan investor ingin menjaga dana yang diinvestasikan aman atas resiko yang terjadi dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnama & Daljono (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan maka semakin tinggi pula konservatisme akuntansi dilakukan dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran perusahaan (SIZE) terhadap Konservatisme akuntansi (CONNAC)

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan konservatisme akuntansi dengan didukung oleh nilai sig pada uji hipotesis $0,265 > 0,05$ maka H_3 ditolak dan H_0 diterima serta koefisien regresi sebesar $0,068$. Hal ini kemungkinan perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan hasil kinerja yang baik sehingga para manajer dipandang memiliki kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi bonus para manajer.

Perusahaan besar diprediksi lebih sensitif terhadap adanya biaya politik daripada perusahaan kecil, biaya ini muncul dikarenakan adanya kebijakan pemerintah dan adanya tuntutan tanggung jawab kepada masyarakat sekitar. Sudah menjadi budaya bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset memiliki jumlah aset yang beragam.

Terdapat kemungkinan bahwa peraturan peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan alasan bagi para perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebagai contoh pada tahun 2008 pemerintah mengenakan tarif proporsional untuk pengenaan PPh badan yaitu 10% hingga 30%. Pada tahun 2009, pemerintah mengenakan tariff tunggal sebesar 28% dan tahun 2010 tarif menurun menjadi 25%. Tarif pajak yang semakin rendah dapat menjadi salah satu alasan bahwa pemerintah telah berusaha untuk tidak memberatkan perusahaan. Sehingga berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Haryadi *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi (SPREAD) terhadap Konservatisme Akuntansi (CONNAC)

Hipotesis ke empat menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,012$ hal ini dapat diartikan bahwa $0,012 < 0,05$ sehingga H_4 diterima sedangkan H_0 ditolak.

Semakin tinggi tingkat asimetri informasi sebuah perusahaan semakin rendah perusahaan tersebut dalam menerapkan konservatisme akuntansi, hal tersebut dikarenakan perusahaan cenderung lebih optimis menyajikan laporan keuangan dengan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin besar pula peluang investor dan kreditor dalam menanamkan modalnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
2. Variabel intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015-2019. Tinggi atau rendahnya tingkat intensitas modal perusahaan akan memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan tersebut. Penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang efisien akan memengaruhi nilai perusahaan bagi investor dan kreditur. Perusahaan dengan padat modal, mendorong manajer untuk melakukan pelaporan yang konservatif, dikarenakan adanya pengawasan intensif dari investor disebabkan investor ingin menjaga dana yang diinvestasikan aman atas resiko yang terjadi dikemudian hari.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan hasil kinerja yang baik sehingga para manajer dipandang memiliki kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi

bonus para manajer. Selain itu peraturan peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan alasan bagi para perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

4. Variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan aneka industry barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi sebuah perusahaan semakin rendah perusahaan tersebut dalam menerapkan konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Hasil uji *adjusted R²* hanya menunjukkan angka 79,4 persen yang berarti bahwa nilai *R²* tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ditemukan mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen karena sebesar 20,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain model.
2. Hasil uji autokorelasi menunjukan bahwa data mengalami autokorelasi. Berdasarkan tabel Durbin Wiston pada tingkat signikan 5% yaitu 1,032 dari jumlah sampel 83 dengan variabel independen berjumlah (k)= 4. Dengan data tersebut maka batas $dL = 1,5440$ dan batas $dU = 1,7454$. Nilai $1,7454 < dW < 2,968$.
3. Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas yang membuktikan bahwa variabel intensitas modal (IM) dan asimetri informasi (*SPREAD*) mengalami gejala heteroskedastisitas yang berarti bahwa terdapat variasi data atau terdapat kerentanan data yang satu dengan data lainnya pada variabel intensitas modal dan asimetri informasi

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka saran-saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel independen lain supaya dapat memperbaiki nilai *adjusted R²*, sehingga diperoleh prediksi yang lebih baik.
2. Penelitiannya selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pengambilan sampel sektor perusahaan yang berbeda seperti sektor perusahaan manufaktur, sektor perusahaan pertambangan dan sektor lainnya.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti beberapa variabel penelitian dengan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi seperti contohnya profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, jumlah dewan komisaris, dan *financial distress*, sehingga akan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sehingga tidak terjadi masalah dalam pengujian nantinya, seperti salah satunya terjadinya gejala heteroskedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, S. (2019). Ownership Concentration and Accounting Conservatism: Portuguese Evidence. *Journal of Business & Economic Policy*, 6(3), 82–90.
<https://doi.org/10.30845/jbep.v6n3a10>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In bunga sari Fatmawati (Ed.), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed., pp. 112–113). PT Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif
- Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Thesis Universitas Airlangga*, 8–28.
<https://www.neliti.com/id/publications/275816/pengaruh-leverage-ukuran-perusahaan-dan-financial-distress-terhadap-konservatisme>
- Fitriany, sri haniaty. (n.d.). Pengaruh konservatisme terhadap asimetri informasi dengan menggunakan beberapa model pengukuran konservatisme. 1–28.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardinsyah, W. P. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal dan Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2013). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 66–78.
- Juliarto, agus & samuel. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). *Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-*

- 2013),12,74–88.
<https://media.neliti.com/media/publications/136544-ID-pengaruh-konvergensi-ifs-dan-ukuran-per.pdf>
- Kartika, I. Y., Subroto, B., & Prihatiningtyas, Y. W. (2015). Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntans. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 504–511. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6040>
- Lu, C. (2012). Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption. *Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption*. <file:///C:/Users/User/Downloads/SRN-id2201206.pdf>
- Mamesah, M., David Paul Elia Saerang, & Lambey, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia Dan Singapore Stock Exchange Tahun 2010-2014, 2007, 237–248
- Mumayiz, N. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. 3(1), 29–49.
- Purnama & Daljono, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS)*, 2, 837–847.
- Sari, Mustika: Teguh, Santoso: Maisithoh, S. (2020). Pengaruh leverage, kepemilikan manajerial dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 5.
- Sartika, A. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Growth Opportunities, Debt Covenant, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.
- Septiana, A. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dasar dan diskripsi laporan keuangan. In R. Hermawan (Ed.), *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan diskripsi laporan keuangan* (1st ed., pp. 2–12). Duta Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan_Konsep_Dasar
- Sidik, S. (n.d.). *Kronologi Penggelembungan Dana AISA Si Produsen Taro*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190328073206-17-63318/kronologi-pengelembungan-dana-aisa-si-produsen-taro>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24.
<https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69.
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
- teymouri, muhammad reza; sadeghi, M. (2020). Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and the Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance. *Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and the Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance*.
- Wang, J.-L. (2013). Accounting Conservatism and Information Asymmetry: Evidence from Taiwan. *Accounting Conservatism and Information Asymmetry: Evidence from Taiwan*, 6.
- Yasir, M. (2018). *CAPITAL UNIVERSITY OF SCIENCE AND Accounting Conservatism and Firm Investment Efficiency* by.
- Zelmiyati, R. (2014). Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi. *Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi*, 5, 50–55.
<https://www.neliti.com/publications/4486/perkembangan-penerapan-prinsip-konservatisme-dalam-akuntansi>